



---

## Kajian Pustaka tentang Isi dan Fungsi Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Umat Islam

Heriah Fitriani<sup>1</sup>, Alwizar<sup>2</sup>

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia<sup>1-2</sup>

Email Korespondensi: [Vitriovivo@gmail.com](mailto:Vitriovivo@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [Alwizar@uin-suska.ac.id](mailto:Alwizar@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup>

---

Article received: 01 Mei 2025, Review process: 07 Mei 2025

Article Accepted: 26 Mei 2025, Article published: 31 Mei 2025

---

### ABSTRACT

*The Qur'an is the holy book of Muslims which is believed to be the revelation of Allah SWT and a guide to life that regulates various aspects of human life, ranging from belief, worship, muamalah, to social relations. The purpose of this study is to examine in depth the content and function of the Qur'an as a guide to Muslim life. This research uses a qualitative approach with the type of library research, which uses a variety of classic and contemporary literature such as Tafsir al-Misbah, Tafsir Ibn Kathir, and Tafsir al-Maraghi. Data collection techniques were carried out through literature review, and the data were analyzed using descriptive content analysis. The results showed that the Qur'an has a comprehensive function as a guide (hudan), healer (syifa), compassion (rahmah), differentiator (furqan), and warning (dzikr), so it is relevant throughout the ages in individual and social life. In conclusion, it is important for every Muslim to understand and practice the values of the Qur'an through consistent learning and tadabbur, so that the Qur'an truly becomes an applicable and holistic guide to life for Muslims.*

**Keywords:** Qur'an, Functions Of The Qur'an, Content Of The Qur'an, Life Guidance

### ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diyakini sebagai wahyu Allah SWT dan menjadi pedoman hidup yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari akidah, ibadah, muamalah, hingga hubungan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam isi dan fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research, yang menggunakan berbagai literatur klasik dan kontemporer seperti Tafsir al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir, dan Tafsir al-Maraghi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui telaah pustaka, dan data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki fungsi yang komprehensif sebagai petunjuk (hudan), penyembuh (syifa), kasih sayang (rahmah), pembeda (furqan), dan peringatan (dzikr), sehingga relevan sepanjang zaman dalam kehidupan individu dan sosial. Kesimpulannya, penting bagi setiap Muslim untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembelajaran dan tadabbur yang konsisten, agar Al-Qur'an benar-benar menjadi pedoman hidup yang aplikatif dan holistik bagi umat Islam.

**Kata kunci:** Al-Qur'an, Fungsi Al-Qur'an, Isi Al-Qur'an, Pedoman Hidup

---

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diyakini oleh umat Islam sebagai wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Kitab suci ini menjadi sumber utama ajaran Islam yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari keyakinan, ibadah, hingga hubungan sosial. Pemahaman tentang isi dan fungsi Al-Qur'an menjadi kunci bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan ilahiah. Oleh karena itu, kajian yang mendalam tentang isi dan fungsi Al-Qur'an sangat penting untuk memperkuat pemahaman umat terhadap pedoman hidup yang diberikan oleh Allah SWT.

Dalam konteks kehidupan modern yang penuh tantangan dan perubahan sosial, nilai-nilai Al-Qur'an menjadi semakin relevan. Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai kitab bacaan ritual, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang menyeluruh, mengatur berbagai aspek kehidupan seperti akidah, akhlak, ibadah, hukum, dan interaksi sosial. Kehidupan yang semakin kompleks saat ini menuntut umat Islam untuk dapat memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari secara lebih proporsional dan aplikatif. Hal ini menjadi konteks utama yang mendorong penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menelaah fungsi dan peran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Misalnya, penelitian oleh Amin (2024) menyoroti keistimewaan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan modern, sementara studi Mualif et al. (2024) menekankan pentingnya menggali keutamaan Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk. Namun, sebagian besar kajian ini lebih fokus pada aspek atau tema tertentu, sehingga pemahaman yang utuh dan sistematis mengenai isi dan fungsi Al-Qur'an secara keseluruhan masih terbatas dan perlu diperluas. Kesenjangan inilah yang menjadi alasan perlunya penelitian ini.

Permasalahan yang muncul adalah masih adanya kesenjangan dalam pemahaman masyarakat mengenai fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang menyeluruh. Sebagian besar umat Islam masih melihat Al-Qur'an sebatas bacaan ritual, padahal fungsinya jauh lebih luas dan relevan. Selain itu, masih minimnya kajian yang mengintegrasikan berbagai perspektif dan literatur klasik maupun kontemporer dalam menelaah fungsi-fungsi Al-Qur'an secara utuh, menjadi tantangan tersendiri. Kesenjangan ini menjadi dasar bagi penelitian ini untuk mengisi ruang kosong dalam literatur kajian Al-Qur'an.

Penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan bagaimana isi dan fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam dapat dijelaskan secara komprehensif dan aplikatif melalui kajian pustaka? Pertanyaan ini menjadi dasar untuk merumuskan langkah-langkah kajian yang akan dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sekaligus menjadi referensi praktis bagi umat Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam isi dan fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam melalui pendekatan kajian

---

pustaka, dengan menelaah literatur klasik dan kontemporer, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif, relevan, dan aplikatif bagi kehidupan umat Islam.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian library research (kajian pustaka) yang difokuskan pada analisis mendalam terhadap literatur terkait isi dan fungsi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis, termasuk buku-buku tafsir seperti Tafsir al-Misbah (Quraish Shihab), Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir al-Maraghi, kitab-kitab ulama, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen resmi yang relevan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) secara deskriptif, yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mensintesis informasi dari literatur untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan isi dan fungsi Al-Qur'an. Adapun standar pemilihan literatur adalah literatur yang relevan dan kredibel (diutamakan terbitan tahun 2010-2024), memiliki fokus pada tema pokok isi dan fungsi Al-Qur'an, serta diakui secara akademik dan keilmuan, baik dari literatur klasik maupun kontemporer. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif, mendalam, dan aplikatif mengenai bagaimana Al-Qur'an menjadi petunjuk hidup umat Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam beberapa buku atau kitab yang membahas tentang pemaknaan Alquran terdapat perbedaan pendapat dikalangan para ahli ilmu. Namun demikian secara umum mereka sepakat bahwa Alquran merupakan sebuah kitab suci umat Islam. Secara etimologi arti Alquran dapat dilihat dari bentuk tulisan dan bacaannya. Dalam hal ini ada dua pendapat yaitu mengatakan Alquran ditulis dan dibaca tanpa hamzah menurut asy-Syafi'i, al-Farra" dan al-Asy"ari. Sedangkan al-Lihyani dan al-Zajaj mengatakan Alquran ditulis dan dibaca dengan hamzah karena mengikuti wazan **فَعَالان**. kalau ada orang yang membacanya dengan hamzah itu untuk meringankan bacaan (li al-taklif) yaitu mengalihkan harokat fathah pada huruf sebelumnya.

Para ulama ahli bahasa berbeda pendapat tentang asal usul kata **القرآن**. Ada dua pendapat terkait asal usul kata **القرآن** yaitu ada yang mengatakan **القرآن** adalah isim ghairu musytaq atau disebut juga isim „alam yaitu kata yang berdiri sendiri dan tidak diambil dari kata manapun. Menurut al-Syafi'i, kata Qur"an jika dimakrifatkan dengan alif dan lam (al) berarti hal tersebut menunjuk pada sesuatu yang khusus. Ada juga yang berpendapat **القرآن** adalah isim musytaq yang dimakrifatkan dengan alif dan lam (al) yaitu kata yang diambil dari kata lain (tidak berdiri sendiri). Ada pula yang berpendapat bahwa **القرآن** diambil dari kata **قرآن** jamak dari **قرينة** yang berarti indikator.

Pendapat lainnya mengatakan Alquran berarti bacaan atau resital. Jadi, Alquran bermakna bacaan lebih tepat kalau disebut sebagai bacaan dari sesuatu

yang diingat baik yang diperoleh secara langsung maupun melalui perantara kemudian ditulis dan dibukukan. Kata Alquran berarti sesuatu yang dibaca.

Ada pula yang menafsirkan sebagai bentuk masdar dari kata yang berarti menghimpun atau mengumpulkan. Disebut demikian karena Alquran merupakan himpunan atau kumpulan dari beberapa ayat dan surah. Alquran sebagai sesuatu yang dibaca tersirat pengertian bahwa perintah membaca tidak hanya ditujukan kepada seorang hamba pilihan melainkan juga untuk seluruh umat manusia. Alquran jika ditafsiran sebagai bacaan maka tidak ada kegiatan lain selain membaca. Tetapi jika Alquran diartikan sebagai sesuatu yang dibaca otomatis ada kegiatan lain selain membaca yaitu pengkajian, penelitian, penafsiran dan pengamalan.

Istilah dalam bahasa Arab yang berarti membaca (qara-a, yaqro-u, qur-anan) merupakan akar etimologis dari Al-Qur'an. Istilah "qara-a" menggambarkan praktik umum pengumpulan kata-kata dan huruf-huruf dari berbagai tempat. Dari Big Bang hingga saat-saat terakhir kehidupan manusia, Al-Qur'an mencakup semuanya dalam tugasnya sebagai panduan bagi keberadaan manusia. Berikut ini adalah beberapa bagian dari Al-Qur'an:

### 1. Akidah

Akar kata Arab al-aqdu berarti ikatan, pengikat, pengikatan, tekad, atau penguatan, dan karenanya menjadi inspirasi bagi kata aqidah. Namun dalam bahasa Sheikh Abu Bakar Al-Jazairy, aqidah mengacu pada kumpulan kebenaran yang secara umum dapat diterima manusia sebagai kebenaran menurut akal, wahyu, dan kodrat. Kebenaran dianggap benar dan sah dari kedalaman keberadaan seseorang, dan segala sesuatu yang menantang keyakinan ini segera ditolak. Karena semua keyakinan, khususnya yang berkaitan dengan keagungan dan keesaan Allah, didasarkan pada penalaran yang sehat, aqidah monoteisme bertumpu pada fondasi ini. Iman, atau aqidah, menurut ajaran Al-Qur'an, harus memunculkan tindakan kebaikan. Iman sejati bukanlah kepercayaan pada kekuatan yang lebih tinggi yang tidak memanifestasikan dirinya dalam perbuatan baik, dan perbuatan baik tidak dapat dicirikan sebagai kesalahan kecuali jika didasarkan pada pembinaan iman. Apa yang menjadi ketakwaan bergantung pada aqidah yang dianut. Iman dan amal saleh saling terkait erat. Iman dan amal saleh merupakan konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam Al-Quran, oleh karena itu setiap pembahasan tentang iman pasti akan mencakup iman dan amal saleh (Estuningtyas, Retna Dwi, 2020)

### 2. Akhlak

Istilah moralitas berasal dari kata Arab khuluqun, yang berarti akal budi. Konsep ini dipandang sebagai sesuatu yang tertanam dalam sifat manusia, yang memengaruhi sikap dan tindakan kita tanpa pemikiran atau pertimbangan yang sadar. Menurut Ibn Miskawaih (421 H), moralitas adalah "sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan." Dari sudut

pandang ilmiah, moralitas mengkaji apa yang merupakan perilaku manusia yang baik dan buruk. Al-Qur'an menyerukan umat Islam untuk menunjukkan kebaikan satu sama lain, menghormati orang tua mereka, dan mengupayakan hubungan sosial yang harmonis. Pengembangan akhlak yang baik diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang sejahtera dan damai.

Berikut ayat yang berkaitan dengan akhlak yang artinya "Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur. (QS. Al-Qalam : 4)." Sifat yang agung dan luhur dengan segala akhlak yang baik menjadi ciri khas nabi, yang merupakan pribadi yang paling ideal dan menonjol dalam hal ini (ayat di atas merupakan salah satu kitab suci yang menganjurkan untuk memiliki akhlak yang baik). Prinsip-prinsipnya tidak ada bandingannya dalam hal keunggulan. Setiap akhlak yang baik menempatkannya di puncak. Sebagai pribadi yang penyayang, Rasulullah mudah didekati, baik hati, dan dekat dengan orang-orang di sekitarnya. Ia menanggapi undangan, membantu mereka yang membutuhkan, dan tidak pernah menolak permintaan, bahkan ketika ia tahu permintaannya tidak akan dipenuhi.

Dengan asumsi tidak ada halangan, Rasulullah akan menuruti permintaan para sahabatnya. Setiap kali ia bertekad untuk melakukan sesuatu, ia tidak pernah bertindak sendiri, tetapi malah bersekongkol dengan para sahabatnya. Sosok Rasulullah adalah orang yang dengan senang hati menerima hadiah, mudah memaafkan pelanggaran, dan selalu menunjukkan persahabatan yang sempurna dengan para sahabatnya. Semoga kedamaian dan berkah menyertainya; Beliau tidak pernah menunjukkan ekspresi muram, tidak berkata kasar, memberikan kesan dingin, keceplosan, atau membalas dendam dengan bersikap dingin kepada orang lain. Sebaliknya, beliau selalu membalas dengan kebaikan dan kesabaran (Gunawan, 2020).

### 3. Hukum

Hukum Islam didasarkan pada ajaran Allah SWT dan terkait erat dengan perbuatan yang berupa keputusan, instruksi, atau ketetapan tentang segala hal. Ada dua komponen utama hukum Islam. Apa yang perlu dilakukan orang untuk memiliki hubungan dengan Tuhan harus didahulukan. Untuk mendekatkan diri kepada Allah, Al-Qur'an menetapkan peraturan untuk ibadah kita, yang meliputi salat, puasa, zakat, dan haji. Karena berada dalam situasi yang rentan, kita terus-menerus mematuhi perintah karena rasa kewajiban dan dengan harapan menerima manfaat seperti kebaikan dan perlindungan. Kedua, sesuatu yang mesti dikerjakan oleh hamba dalam membangun ikatan atau jalinan nyaman bersama sesama manusia dan daerah sekelilingnya, yang mengatur hubungan sosial dan ekonomi di masyarakat. Hukum Islam sangat komprehensif, dilihat dari banyak hukum-hukum yang mengarahkan segala sesuatu di kalamullah, hukum tersebut mengatur segala aspek kehidupan. (Hasanah, Wikhdatur, 2021)

#### 4. Kisah

Al-Qur'an mengandung komponen cerita manusia terdahulu. Kisah mengenai orang yang mendapat kemusnahan atau orang yang mendapat kejayaan. Kisah yang didalamnya dijadikan pelajaran bagi kita, selain itu kisah-kisah ini juga merupakan pembuktian bahwa umat terdahulu benar-benar ada dan terdapat banyak kisah yang memberikan pembelajaran. Kisah sebagai tumpuan yang halus agar memperbaiki kekhilafan dan kedurhakaan seorang individu atau kelompok, dan juga dapat memberikan pelajaran terhadap mereka. Ajaran tentang iman, hukum, dan moralitas lebih efektif disampaikan melalui kisah-kisah sejarah yang ditemukan dalam Al-Quran. Setiap penyajian sejarah mencerminkan hal ini karena masing-masing membahas salah satu dari ketiga aspek ini. Kepatuhan, penolakan, iman, dan ketidakpercayaan tidak dapat dipisahkan dari perdebatan masa lalu. Tujuan ajaran sejarah Al-Quran bukanlah untuk menjadikan manusia sebagai ahli di masa lalu, melainkan untuk membantu mereka mengembangkan kesabaran dan rasa bahwa mereka adalah ciptaan Tuhan, yang layak mendapatkan ketaatan dan rasa syukur-Nya. (Kadar, M.Y., & Alwizar, 2020).

Pentingnya penjelasan Al-Qur'an tentang dirinya sendiri dalam memahami teks suci ini tidak dapat dilebih-lebihkan. Mengapa? Karena bacaan ini memberikan kerangka kerja untuk Memahami Al-Qur'an Langkah selanjutnya adalah mendengarkan perspektif para akademisi tentang masalah ini dan hadis Nabi Muhammad SAW, yang keduanya memberikan wawasan tambahan tentang masalah ini. Selain itu, dengan mempelajari pelajarannya, seseorang dapat lebih dekat dengan Allah SWT, itulah sebabnya Al-Qur'an adalah alat ibadah. (Munawir, Ahmad, 2020)

Oleh karena itu, berikut adalah uraian lengkap tentang peran Al-Qur'an dalam sejarah manusia:

##### 1. Petunjuk bagi manusia

Menjelaskan, menginformasikan, atau menunjukkan adalah arti harfiah dari kata kerja *hudan*. Dalam bahasa awam, kata ini adalah simbol yang mengomunikasikan sesuatu tentang seseorang kepada orang lain. Sebagai panduan, tugas Al-Qur'an adalah menuntun pembacanya ke puncak pencapaian manusia: menjadi bahagia baik sekarang maupun di kehidupan selanjutnya. Pertama dan terutama, Al-Qur'an adalah kitab yang dapat dijadikan petunjuk bagi manusia. Ketika mencari petunjuk, umat Islam merujuk kepada Al-Qur'an. Akan tetapi, Al-Qur'an dengan jelas menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang dapat diambil manfaatnya oleh semua orang, tidak hanya umat Islam.

##### 2. Penyempurna kitab-kitab terdahulu

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pelengkap teks-teks suci terdahulu. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada para nabi dan rasul-Nya sebagai kitab

suci terakhir. Tanggung jawab utama untuk mengangkat teks-teks suci terdahulu berada di pundak Al-Qur'an. Setidaknya ada dua penjelasan untuk logika yang mendasari fungsi ini. Pertama-tama, teks-teks suci terdahulu benar-benar diturunkan untuk sekelompok orang tertentu pada kurun waktu tertentu. Lebih jauh, teks-teks suci terdahulu tidak kebal terhadap perubahan dan variasi selama perjalanan sejarah. (Qardlawi, Yusuf, 2000)

Ada tiga tugas khusus yang dipenuhi Al-Qur'an terkait perannya sebagai penafsiran ulang terhadap teks-teks suci terdahulu. Pertama-tama kita harus menetapkan realitas teks-teks suci terdahulu. Kedua, mengoreksi setiap kesalahan penafsiran terhadap teks-teks suci ini. Ketiga, ia berpotensi menggantikan kitab suci yang ada. Pertama, Al-Qur'an tidak membantah kitab-kitab suci yang diwahyukan, tetapi justru menegaskannya. Iman kepada keberadaan kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada para nabi sebelum Muhammad sebenarnya diwajibkan bagi umat Islam menurut ajaran Islam, Al-Qur'an adalah pengganti teks-teks suci terdahulu. Sulit untuk mengklaim bahwa kitab-kitab terdahulu sama orisinalnya seperti ketika kitab-kitab tersebut diberikan kepada para nabi atau rasul yang membawanya, karena, seperti yang telah dikatakan sebelumnya, kitab-kitab tersebut telah diubah, diselewengkan, dan disalahgunakan.

Dengan demikian, Al-Qur'an menyediakan pengganti yang alternatif dan layak. Tanpa diragukan lagi, Al-Qur'an adalah buku panduan yang ideal. Dalam hal keunikan, kesempurnaan, dan kekuatan mukjizat, Al-Qur'an memiliki manfaat yang tidak dapat ditandingi oleh kitab lain, menurut berbagai perspektif. Dengan demikian, orang-orang beriman tidak perlu ragu untuk menggunakan Al-Qur'an sebagai kompas, karena Al-Qur'an sendiri mendorong para pencari kebenaran untuk mengandalkannya (lihat, misalnya, bagian berikut dari Al-Qur'an yang ditujukan kepada para Ahli Kitab)

### 3. Maw'izhah

Nasehat merupakan makna harfiah dari maw'izhah. Sebuah peringatan kepada manusia agar melembutkan hati, disertai dengan pahala dan ancaman, didefinisikan oleh Ibnu Sayyidih sebagaimana dikutip oleh Ibnu Manzur sebagai al-maw'izhah. Menurut Surah Yunus (10); 57, Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai al-maw'izhah. Jadi, dialah yang memberi nasihat dan peringatan kepada manusia. Mereka yang tidak menaati nasihat Al-Qur'an akan menghadapi hukuman neraka, sementara mereka yang mengikutinya akan menikmati berkah surga. Hati dapat dihangatkan dan dicairkan oleh kata-kata bijak dan peringatan, menarik harapan dan jiwa kepada kebenaran yang dikesampingkan. Berikut ini adalah beberapa bagian dari Al-Qur'an yang membahas tentang maw'izhah, yang berarti nasihat. (Samid, S., 2010)

### 4. Syifa' (Obat)

Menurut Al-Qur'an, itu adalah syifa' obat. Tiga dari empat contoh istilah syifa' dalam Al-Qur'an berkaitan dengan khasiat obat Al-Qur'an, sedangkan

---

yang keempat berkaitan dengan lebah madu, tanaman obat lainnya. Semua perbuatan manusia, baik dan buruk, bersumber dari hati (syifa' lima fi ash-shudur), sehingga hati menjadi fokus pengobatan dalam Al-Qur'an. Penyakit yang saat ini menyerang manusia dan masyarakat bersumber dari jiwa yang sakit. Gejala penyakit tersebut antara lain kurangnya kerendahan hati, sikap sombong, kesombongan yang berlebihan, iri hati, dan hubbu ad-dunya wa ar-riyasa (mencintai kedudukan dan dunia). Penyakit ini merupakan cikal bakal hedonisme, korupsi, pencurian, dan membela diri. Penyakit-penyakit ini merupakan alasan diturunkannya Al-Qur'an kepada manusia. Sebagai sarana penyembuhan, Al-Qur'an terlibat dalam percakapan dengan jiwa manusia (Sunawir, Nur Wulandari dan Alwizar, 2024)

Tujuannya adalah untuk menanamkan kebenaran dan kebajikan di dalam hati. Setelah hati sembuh, maka jiwa akan berubah dari sifat sombong dan riya menjadi sifat rendah hati dan tawadhu, dari sifat ambivalen dan obsesi duniawi menjadi sifat pengabdian sejati kepada kebenaran, kejujuran, dan kesucian. Jika sifat-sifat terpuji ini menghiasi hati, maka akan lahir manusia yang berbudi luhur, murah hati, baik hati, penyayang, dan cerdas.

#### 5. Rahmah

Rahmat dalam bahasa Arab disebut rahmah, yang mengandung konotasi "riqqh taqtadli al-Ihsan ila al-marhum," yaitu perasaan kasih sayang lembut yang tujuan kebajikan terhadap yang disayangi. Islam merupakan agama rahmat, dan tidak ada Islam yang tidak membawa rahmat. Oleh karena itu, Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an adalah Islam yang membawa rahmat, dan Islam yang tidak membawa kasih sayang bukanlah Islam yang searah dengan pola Al-Qur'an. Dengan demikian, Al-Qur'an dan hadits menjadi dasar bagi bangunan rahmat, bukan sekadar susunan kata dan huruf.

Dalam bahasa Indonesia, kasih sayang berarti belas kasih, yang bermakna rasa yang dimiliki seseorang terhadap sekitarnya, kemudian pandangan itu mewujudkan perlakuan terpuji terhadapnya.

#### 6. Al-Furqan

Secara etimologi kata furqan bersumber dari kata faraq yang bermakna pembandingan. Dalam surah Al-Baqarah (2), Al-Qur'an menjelaskan dirinya sebagai pembandingan (furqan) diantara yang hak dengan yang batil, diantara kesalahan dengan petunjuk, antara arah yang mengarah kesejahteraan dengan arah yang mengarah kesulitan. Allah Swt menganugerahkan kepada manusia hati, indra, akal, di mana manusia bisa merasakan kebenaran dan membandingkan diantara yang lurus dan salah. Manusia dapat membedakan hal itu dengan sangat baik apabila hawa nafsu nya dapat dikendalikan dengan baik pula.

## SIMPULAN

Kesimpulan, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki isi dan fungsi yang sangat komprehensif sebagai pedoman hidup umat Islam, mencakup berbagai aspek kehidupan manusia seperti akidah (keimanan), ibadah, muamalah, akhlak, hingga hukum-hukum sosial, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah), hubungan antar sesama manusia (hablum minannas), dan alam semesta. Fungsi utama Al-Qur'an sebagaimana disebutkan dalam berbagai literatur adalah sebagai hudan (petunjuk), syifa (penyembuh), rahmah (kasih sayang), furqan (pembeda antara yang benar dan salah), dan dzikr (peringatan), yang menjadikannya relevan sepanjang zaman baik dalam konteks individu maupun sosial. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, umat Islam dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna, terarah, dan sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah, sehingga penting bagi setiap Muslim untuk memahami isi dan fungsi Al-Qur'an secara mendalam melalui pembelajaran dan tadabbur, agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diimplementasikan secara konsisten dan menyeluruh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adona, A. (2023). Analysis of Al-Qur'an and Hadith Materials as a Guide of Life. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 7(2).
- Amin, M. H. I. (2024). Keistimewaan Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Konteks Saat Ini. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(6), 4123.
- Al-Qaththan, M. (2012). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Suyuthi, J. (2008). *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Muassasatu al-Risalah.
- Ihsan, M. (2023). Mempedomani Al-Qur'an dalam Mencegah Terjadinya Krisis Multidimensi dalam Kehidupan Bermasyarakat di Indonesia. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(1), 98-117.
- Junaid, J. (2023). Pedoman Hidup dalam Al-Qur'an: Memahami Prinsip-prinsip Bimbingan dan Penyuluhan Islami. *La Tenriruwa: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2(1), 18-26.
- Mualif, A., Fitri, A., Tauhid, Z., & Wismanto, W. (2024). Menggali Keutamaan Al-Qur'an Sumber Petunjuk dalam Kehidupan Umat Islam. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3).
- Nasution, I. F. (2023). Islam sebagai Pedoman Hidup. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 26-38.
- Nida, E. S., Ratnandari, L. D., & Mahendra, R. (2025). Ilmu Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 9(1)
- Novelia, V., & Alwizar, A. (2025). Isi dan Fungsi Al-Qur'an. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, 5(2), 891-898.
- Nurhayati, N. (2019). Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam. *Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2).

- Pebianti, S. R., Wulandari, W., & Hermanto, E. (2024). Al-Qur'an sebagai Petunjuk Hidup Menyikapi Ayat 183 Surah Al-Baqarah dalam Kehidupan Modern. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(5), 106–111.
- Qardhawi, Y. (2000). *Kaifa Nata'amal ma'a al-Qur'an al-'Adhim*. Kairo: Dar al-Syuruq.
- Shihab, M. Q. (2008). *Lentera Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Yusuf, K. M., & Alwizar, A. (2020). *Kaidah Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Amzah.